Abstract

Adolescent boys, especially those in vocational high schools, face social pressure to adhere to rigid norms of traditional masculinity. They are expected to display toughness, suppress emotions, and avoid characteristics considered feminine. This condition can hinder the ability to recognize and express emotions, known as alexithymia. However, understanding of the relationship between toxic masculinity and alexithymia in the context of Indonesian adolescents, particularly in vocational education settings, is still limited. The purpose of this study was to determine the relationship between toxic masculinity and alexithymia in male adolescents at State Vocational High School 3 Gorontalo. This research employed a quantitative correlational method using Pearson product-moment correlation analysis. The respondents were 207 12th-grade male students from various majors, selected using proportionate stratified random sampling. The variables were measured using the Toxic Masculinity and Alexithymia scales. The Pearson correlation analysis yielded a significance value of 0.006 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.174, indicating a positive and significant relationship between toxic masculinity and alexithymia, albeit with a very low strength. This means that the higher the level of toxic masculinity in adolescent boys, the higher the likelihood of experiencing alexithymia.

Keywords: Toxic Masculinity, Alexithymia, Adolescent Boys.

Abstrak

Remaja laki-laki khususnya di sekolah menengah kejuruan, menghadapi tekanan sosial untuk mematuhi norma maskulinitas tradisional yang kaku. Mereka dituntut untuk menampilkan ketangguhan, menekan emosi, dan menghindari karakteristik yang dianggap feminin. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi, yang dikenal sebagai *alexithymia*. Namun, pemahaman tentang hubungan antara *toxic masculinity* dan *alexithymia* pada konteks remaja Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan, masih terbatas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *toxic masculinity* dengan *alexithymia* pada remaja laki-laki di SMK Negeri 3 Gorontalo. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Responden penelitian berjumlah 207 siswa laki-laki kelas 12 dari berbagai jurusan, yang diperoleh dari teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengukuran variabel menggunakan skala *Toxic Masculinity* dan skala *Alexithymia*. Hasil analisis korelasi *pearson* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006 ($p < 0.05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.174, yang menandakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *toxic masculinity* dengan *alexithymia* meskipun dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat *toxic masculinity* yang dimiliki remaja laki-laki, maka semakin tinggi pula kecenderungan *alexithymia* yang dialaminya.

Kata Kunci: *Toxic Masculinity*, *Alexithymia*, Remaja Laki-Laki.